

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi mencakup pengolahan komputer dimana kompleksitas pengolahan dengan komputer yang selalu meningkat. Misalnya: pada tahun 1960-an awal dikenalnya komputer, banyak perusahaan yang menggantikan sistem manual dengan sistem pengolahan batch (*batch processing sistem*). Selanjutnya pada tahun 1970-an banyak perusahaan yang menggantikan sistem batch ini dengan sistem yang lebih kompleks, yang dikenal dengan *on-line processing sistem* dan *real time processing*, atau dengan penerapan *data base processing sistem*. Akhirnya pada tahun 1980-an, akibat dari kebijakan pengurangan biaya peralatan secara terus-menerus hampir semua perusahaan menggunakan mikro komputer. Sampai sekarang penerapan dari berbagai peralatan canggih tersebut telah menjadi hal yang wajar dalam sistem informasi akuntansi semua perusahaan (Setianingsih, 2008).

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Kompleksitas tugas merupakan proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan, sehingga kompleksitas tugas akan meningkat disebabkan meningkatnya sejumlah proses dan berkurangnya tingkat struktur (Sprinkle, 2002).

Adanya sistem informasi diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian sistem informasi akuntansi. Persaingan, perubahan, ketidak pastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu

menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif, sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan yang strategis. (Setianingsih, 2008).

Pengembangan sistem informasi, di butuhkan hubungan antara partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating saling berkaitan satu sama lain. Hal ini mempengaruhi kinerja karyawan terhadap suatu pemerintahan (Nugroho, 2008). Dalam pengembangannya system informasi membutuhkan teknologi informasi tepat di sektor publik/pemerintahan.

Dalam hal ini teknologi informasi atau IT adalah alat untuk membuat langkah strategis dengan cepat dan tepat. IT bisa secara cepat melakukan *matching* 1.366 PERDA dengan undang-undang yang berhubungan serta mencatat transaksi dari berbagai sumber, kemudian langsung memberikan input kepada pemerintah daerah apabila secara substansial sama. Dengan tujuan menciptakan *E-Government di Indonesia*. *E-Government* wajib diperkenalkan untuk tujuan yang berbeda di kantor-kantor pemerintahan. Penggunaan teknologi telematika menghasilkan simplikasi hubungan antara masyarakat dan pemerintah, yaitu dalam bentuk G2C (*Government to Citizen*), G2B (*Government to Business*) dan G2G (*Government to Government*). Tak terkecuali di Kabupaten Lumajang yang sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sudah menggunakan *software e-finance* sejak tahun 2015.

Dan penelitian ini dilaksanakan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dikarenakan hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2017 atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) disajikan dalam tiga buku, buku pertama mengenai opini, buku kedua mengenai Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan buku ketiga kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, menunjukkan saat ini perkembangan kualitas laporan keuangan atas LKPD belum sebagaimana yang diharapkan, hal ini terlihat dari opini atas LKPD yang diberikan oleh BPK RI

masih ada yang mendapatkan opini disclaimer atau tidak memberikan pendapat (TMP). Perkembangan Opini LKPD pada Kabupaten di Lumajang pada Tahun 2014 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 Pada tahun 2017, menunjukkan fenomena laporan keuangan pemerintah daerah semuanya masih mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Fenomena yang menggambarkan kelemahan SPI berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi di pemda, berdasarkan hasil pemeriksaan BPK tahun 2017 ditemukan sebanyak 205 kasus kelemahan sistem akuntansi dan pelaporan, diantaranya disebabkan oleh pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat jumlah kasus 84, proses penyusunan tidak sesuai ketentuan jumlah kasus 71, entitas terlambat menyerahkan laporan jumlah kasus 24, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai jumlah kasus 17, sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai jumlah kasus 19. Namun masih terdapat beberapa kelemahan seperti adanya indikasi penyalahgunaan kecanggihan alat sehingga mengakibatkan masalah dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya sistem informasi sehingga beberapa data antar instansi ada yang masih belum sinkron. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menyajikan kelemahan Sistem Informasi Akuntansi mengenai pelaporan Pemerintah Kabupaten Lumajang.

**Tabel 1.1: Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Mengenai Pelaporan
Pemerintah Kabupaten Lumajang**

Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan	Jumlah Kasus	Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan	Jumlah Kasus
Badan keuangan dan kepegawaian	5	Dinas pendidikan	6
Badan administrasi energi sumber daya alam dan perekonomian	2	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan	2
bagian administrasi kesejahteraan rakyat	4	Dinas perumahan dan kawasan pemukiman	2
Bagian administrasi pembangunan	2	Dinas perhubungan	4
Bagian administrasi pemerintahan	3	Dinas perikanan	4
Bagian hubungan masyarakat dan protokol	5	Badan pengelola keuangan daerah	3
Bagian hukum	4	Dinas perdagangan	2
Bagian umum	1	Dinas sosial	2
Dinas kearsipan dan perpustakaan	3	Dinas tenaga kerja	1
Dinas pekerjaan umum dan tata ruang	2	Satuan polisi pamong praja	3
Dinas kependudukan dan pencatatan sipil	5	Badan kepegawaian daerah	4
Dinas kesehatan dinas pangan	6	Badan kesatuan dan bangsa politik	2
Dinas komunikasi dan informatika	4	Badan pajak retribusi daerah	2
Dinas koperasi dan usaha mikro	6	Badan penanggulangan bencana daerah	3
Dinas lingkungan hidup	4	Dinas pertanian	2
Dinas pariwisata dan kebudayaan	5	Badan perencanaan pembangunan daerah inspktoart	1
Dinas pemberdayaan masyarakat desa	1	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	1
Dinas pemuda dan olahraga	3	PDAM	3
Sekretariat DPRD	5	PD.SEMERU	5

Sumber: Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lumajang 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kabupaten Lumajang terdapat beberapa kasus sehingga mengakibatkan Tahun 2017 turun kelas dalam opini laporan keuangan menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) setelah tiga tahun berturut-turut WTP mulai dari tahun 2014-2016. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Lumajang “** .

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana kelemahan sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Lumajang? karena adanya indikasi penyalahgunaan kecanggihan alat sehingga mengakibatkan masalah dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya sistem informasi sehingga beberapa data antar instansi ada yang masih belum sinkron sehingga dapat dilihat Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kabupaten Lumajang Tahun 2017 turun kelas dalam opini laporan keuangan menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) setelah tiga tahun berturut-turut WTP mulai dari tahun 2014-2016.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
- b. Apakah kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
- c. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja SIA.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan pemakai sistem informasi terhadap kinerja SIA.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA
- d. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, ukuran organisasi terhadap kinerja SIA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja SIA dan faktor faktor yang mempengaruhinya seperti partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya seperti partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, dan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating dan juga sebagai alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Pemkab

Lumajang untuk mengambil keputusan mengenai pengembangan dan penilaian kinerja khususnya sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

